



Global Network  
on Extremism & Technology

# Peran Narasi Konspiratif Kekerasan dalam Manifesto Kekerasan dan Nirkekerasan Online Kelompok Kanan Ekstrem, 2015-2020

---

Dr William Allchorn, Dr Andreas Dafnos, dan Francesca Gentile

## **Ringkasan Eksekutif dan Ikhtisar**

*GNET adalah proyek khusus yang disampaikan oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), King's College London.*

*Penulis laporan ini adalah Dr William Allchorn, Direktur Interim, Centre for the Analysis of the Radical Right, Dr Andreas Dafnos, Peneliti Pascadoktoral, Universität der Bundeswehr München, dan Francesca Gentile, Karyawan Magang Riset & Kebijakan, Centre for the Analysis of the Radical Right*

Global Network on Extremism and Technology (GNET) adalah inisiatif riset akademis yang didukung oleh Global Internet Forum to Counter Terrorism (GIFCT), yakni inisiatif independen, tetapi didanai industri, untuk memahami dengan lebih baik, serta melawan, penggunaan teknologi oleh teroris. GNET diadakan dan dipimpin oleh International Centre for the Study of Radicalisation (ICSR), sebuah pusat riset akademis yang berbasis di Department of War Studies (Departemen Penelitian Perang) di King's College London. Pandangan dan kesimpulan yang terdapat dalam dokumen ini adalah milik penulis dan tidak boleh ditafsirkan mewakili pandangan dan kesimpulan GIFCT, GNET, atau ICSR, baik tersurat maupun tersirat.

## DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR  
King's College London  
Strand  
London WC2R 2LS  
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**  
E. **[mail@gnet-research.org](mailto:mail@gnet-research.org)**

Twitter: **[@GNET\\_research](https://twitter.com/GNET_research)**

Ringkasan Eksekutif dan Ikhtisar ini tersedia dalam bahasa Arab, Inggris, Prancis, Jerman, Indonesia, dan Jepang. Seperti semua publikasi GNET lainnya, ringkasan ini dan laporan penuh dalam bahasa Inggris dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di [www.gnet-research.org](http://www.gnet-research.org).

## Ringkasan Eksekutif

**B**elakangan ini, teori konspirasi banyak dibicarakan sebagai unsur utama dalam radikalisasi teroris pelaku tunggal sayap kanan (RWLA, right wing lone actor) ekstrem.<sup>1</sup> Entah itu bahasa dehumanisasi dalam sistem online yang berbahaya, gamifikasi tindak kekerasan tertentu, atau kemudahan bahan instruksi untuk melakukan serangan disebar, teori konspirasi diamati para ilmuwan memiliki efek “pelipat ganda radikalisasi”.<sup>2</sup> Teori konspirasi menyediakan penjelasan realitas yang eksklusif dan lengkap tanpa penjelasan lain, kebal terhadap bukti dan akal sehat, sehingga meningkatkan kemungkinan ekstremis memilih tindakan segera dan luar biasa yang dalam beberapa kasus membawa pada kekerasan.<sup>3</sup>

Meskipun kini ada konsensus akademik yang menekankan pentingnya perkataan ekstremis yang dengan keras menjabarkan, menegaskan, dan mempolarisasi identitas kelompok dalam dan kelompok luar, masih banyak penelitian harus dilakukan terhadap perbedaan kualitatif tepat antara struktur dan penanda linguistik yang tampak jelas dalam bahasa konspiratif kekerasan, khususnya pada kelompok kanan ekstrem, dan cara bahasa semacam ini mendorong orang untuk melakukan tindak kekerasan.<sup>4</sup>

Karena itu, tujuan laporan GNET ini adalah menambahkan bukti empiris dan analisis tambahan yang berguna bagi perusahaan teknologi dan menjabarkan serta menerangkan lebih lanjut perbedaan antara manifesto kekerasan dan nirkekerasan terkait bahasa konspiratif dan kekerasan. Menggunakan analisis konten kualitatif mendalam terhadap manifesto ini bersamaan dengan teknik penambangan teks untuk melakukan analisis kuantitatif sistematis terhadap istilah kunci di dalamnya, laporan ini menemukan:

1. **Narasi Konspiratif:** Kesamaan dalam semua manifesto kekerasan dan nirkekerasan kelompok kanan ekstrem yang disurvei adalah narasi konspiratif bahwa ras kulit putih menjadi semakin punah dan digantikan oleh non-kulit putih.
2. **Perbedaan Linguistik:** Mengenai fitur linguistik, ada perbedaan sangat besar dalam manifesto RWLA dan antara manifesto RWLA dan manifesto nirkekerasan dalam hal kelompok luar yang ditargetkan, format, dan solusi yang diarahkan oleh penulis.

1 Allam, H., “Right-Wing Embrace Of Conspiracy Is ‘Mass Radicalization,’ Experts Warn”, *NPR*, 15 Desember 2020, online di: <https://www.npr.org/2020/12/15/946381523/right-wing-embrace-of-conspiracy-is-mass-radicalization-experts-warn?t=1642494720120>.

2 Bartlett, J. & Miller, C., “The power of unreason: Conspiracy theories, Extremism and counter-terrorism”, *Demos*, Agustus 2010, online di: [https://demosuk.wpengine.com/files/Conspiracy\\_theories\\_paper.pdf?1282913891](https://demosuk.wpengine.com/files/Conspiracy_theories_paper.pdf?1282913891).

3 Sustain, C.R. & Vermeule, A., “Conspiracy Theories: Causes and Cures”, *The Journal of Political Philosophy*, 17:9, April 2009, online di: <https://doi.org/10.1111/j.1467-9760.2008.00325.x>

4 Lihat: Haslam, N., Loughnan, S. (2014), “Dehumanization and Infrahumanization”, *Annual Review of Psychology*, 65, 399–423. doi: 10.1146/annurev-psych-010213-115045; Reicher, S., Haslam, A., Rath, R. (2008), “Making a virtue of evil: A five-step social identity model of the development of collective hate”, *Social and Personality Psychology Compass*, 2, 1313–44; Leyens, J.-P., Rodriguez-Perez, A., Rodriguez-Torres, R., Gaunt, R., Paladino, M.-P., Vaes, J., Demoulin, S. (2001), “Psychological essentialism and the differential attribution of uniquely human emotions to ingroups and outgroups”, *European Journal of Social Psychology*, 81, 395–411. doi: 10.1002/ejsp.50; and Savage, R. (2013), “Modern genocidal dehumanization: A new model”, *Patterns of Prejudice*, 47, 139-161. doi: 10.1080/0031322X.2012.754575.

3. **Kemiripan Linguistik:** Namun yang lebih penting, hal yang tampak jelas adalah bagaimana kemiripan membayangi perbedaan antara manifesto kekerasan dan nirkekerasan. Menggunakan Grievance Dictionary, kami menemukan bahwa dua dari manifesto nirkekerasan yang disampel memiliki bahasa berbasis ancaman dan kekerasan yang sama atau lebih tinggi daripada manifesto RWLA lainnya.

Di bawah ini adalah cuplikan ringkasan struktur narasi ini, menggunakan arketip narasi konspiratif Baele (2019):<sup>5</sup>

#### Arketip Narasi Konspiratif Baele (2019) untuk Manifesto Ekstremis Sayap Kanan Kekerasan

	Kelompok Luar Jauh	Kelompok Luar Dekat	Kelompok Hibrid	Kelompok Dalam
Manifesto Roof 2015	Komunitas kulit hitam	Orang Kulit Hitam Amerika	'Patriot' Amerika (atau orang yang mendukung Demokrasi Amerika)	'Orang kulit putih yang ditekan'
Manifesto Tarrant 2019	Orang asing Non-Eropa & Non-Barat	Orang asing Non-Eropa & Non-Barat di negara orang kulit putih	Perusahaan dan negara, penganut globalisme, konservatisme arus utama, dan kelompok kiri	Orang Eropa/orang Barat
Manifesto Earnest 2019	'Orang Yahudi Internasional'	Orang Yahudi Amerika	Modal swasta, budaya selebritas, dan industri hiburan	Orang kulit putih
Manifesto Crusius 2019	Komunitas Hispanik	Komunitas Hispanik di Amerika, khususnya di Texas	Pendukung Republik dan Demokrat, perusahaan	'Orang Amerika Patriotik'
Manifesto Balliet 2019	Populasi non-kulit putih	Populasi Yahudi Jerman	Republik Federal Jerman	'Orang kulit putih yang ditekan'
Manifesto Rathjen 2019	Orang dengan etnisitas dari Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Timur	Migran Turki, Afrika Utara, dan Timur Tengah ke Jerman	Orang Jerman yang tidak ingin mengusir orang asing	Orang Jerman beretnis kulit putih

5 Baele S. J., "Conspiratorial Narratives in Violent Political Actors' Language", *Journal of Language and Social Psychology*, 38(5-6), 706-34, 2019. doi: 10.1177/0261927X19868494.

Arketip Narasi Konspiratif Baele (2019) untuk Manifesto Ekstremis Sayap Kanan Nirkekerasan

	Kelompok Luar Jauh	Kelompok Luar Dekat	Kelompok Hibrid	Kelompok Dalam
Manifesto Der Dritte Wegg	'Dominasi Orang Asing'	Pencari suaka dan orang asing pengangguran di Jerman	Penganut 'internasionalisme' dan 'kapitalisme'	'Orang'/ras Jerman
Manifesto Traditionalist Worker Party	Orang non-kulit putih, non-Kristen keturunan non-Eropa	Orang non-kulit putih, non-Kristen, non-Eropa keturunan non-Eropa di Amerika	'Politisi' dan 'oligarki' Amerika	'Orang Eropa'
'Deklarasi Anti-Yerusalem' dari Nationalist Alternative	'Orang Yahudi Internasional'	Orang Yahudi Australia	'Orang Kulit Putih Liberal' dan lembaga liberal	Populasi Australia

# Ikhtisar

Meskipun ada konsensus akademik yang menekankan pentingnya perkataan ekstremis yang dengan keras menjabarkan, menegaskan, dan mempolarisasi identitas kelompok dalam dan kelompok luar, masih banyak penelitian harus dilakukan terhadap perbedaan kualitatif tepat antara struktur dan penanda linguistik yang tampak jelas dalam bahasa konspiratif kekerasan dan nirkekerasan, khususnya pada kelompok kanan jauh ekstrem, dan cara bahasa semacam ini mendorong orang untuk melakukan tindak kekerasan.<sup>6</sup>

Hal yang kami temukan dalam laporan ini mengejutkan dan, dalam beberapa aspek, tidak terduga. Saat melihat melalui analisis kualitatif manifesto, kami menemukan bahwa kesamaan dalam semua manifesto adalah narasi konspiratif umum bahwa ras kulit putih menjadi semakin punah dan digantikan oleh ras non-kulit putih, meskipun kerangka waktu tindakan dan ajakan melakukan tindakan dimajukan dan secara jelas diserongkan dalam manifesto RWLA dengan arahan kekerasan. Mengenai fitur linguistik, ada perbedaan sangat besar dalam manifesto RWLA dan manifesto nirkekerasan dalam hal kelompok luar yang ditargetkan, format, dan solusi yang diarahkan oleh penulis. Sebagai contoh, orang Hispanik adalah target kemarahan Crusius, orang kulit hitam adalah kelompok luar utama untuk Roof, dan populasi Islam memenuhi peran ini untuk Tarrant dan Rathjen. Hal yang juga menarik untuk diamati adalah perbedaan tingkat bahasa konspiratif yang digunakan antar manifesto ini; Rathjen merupakan outlier dalam fokusnya pada konspirasi paranoid terkait organisasi rahasia yang memantau setiap gerakannya.

Menggunakan Grievance Dictionary,<sup>7</sup> hal yang tampak jelas adalah bagaimana kemiripan membayangi perbedaan antara manifesto kekerasan dan nirkekerasan. Secara keseluruhan, kami menemukan persentase yang lebih besar untuk bahasa berbasis ancaman dan kekerasan dalam empat dari enam manifesto kekerasan jika dibandingkan bahasa yang berpegang pada manifesto nirkekerasan. Namun, yang mengkhawatirkan, kami melihat dalam kasus Roof and Rathjen sesuatu yang setara dengan bahasa berbasis ancaman pada manifesto kekerasan. Dalam kasus manifesto Der Dritte Weg dan Traditionalist Worker Party, bahasanya mungkin lebih berbasis ancaman dan kekerasan dibandingkan manifesto kekerasan.

6 Lihat: Haslam, N., Loughnan, S. (2014), "Dehumanization and Infrahumanization", *Annual Review of Psychology*, 65, 399–423. doi: 10.1146/annurev-psych-010213-115045; Reicher, S., Haslam, A., Rath, R. (2008), "Making a virtue of evil: A five-step social identity model of the development of collective hate", *Social and Personality Psychology Compass*, 2, 1313–44; Leyens, J.-P., Rodriguez-Perez, A., Rodriguez-Torres, R., Gaunt, R., Paladino, M.-P., Vaes, J., Demoulin, S. (2001), "Psychological essentialism and the differential attribution of uniquely human emotions to ingroups and outgroups", *European Journal of Social Psychology*, 31, 395–411. doi: 10.1002/ejsp.50; and Savage, R. (2013), "Modern genocidal dehumanization: A new model", *Patterns of Prejudice*, 47, 139-161. doi: 10.1080/0031322X.2012.754575.

7 van der Vegt, I., Mozes, M., Kleinberg, B. et al., "The Grievance Dictionary: Understanding threatening language use", *Behavioural Research* 53: 2105–19, 2021. <https://doi.org/10.3758/s13428-021-01536-2>.

Karena itu, kesimpulannya, hal yang kami temukan lebih kompleks daripada yang diduga. Manifesto kekerasan dan nirkekerasan menggunakan istilah dehumanisasi untuk mendefinisikan kelompok luar dan mendorong orang untuk mengambil tindakan (dengan atau tanpa kekerasan) sedemikian rupa sehingga kelompok luar yang didefinisikan tampak seperti ancaman nyata. Kami harap bagan dan tabel dalam laporan ini membantu perusahaan teknologi, pembuat kebijakan, dan praktisi bukan hanya untuk memahami tumpang tindih ini, tetapi juga untuk menggunakan temuan di laporan ini dalam hal struktur, pola, dan tema untuk mengidentifikasi fungsi retorika dehumanisasi, cara kerjanya, dan cara retorika itu dapat digunakan untuk menciptakan ekosistem ideologis berbahaya yang mendorong orang melakukan tindakan dengan bantuan penyebab eksklusioner konspiratif. Demi kerendahan hati akademik, kami tidak menyatakan pemodelan yang diuraikan memiliki sifat prediktif, tetapi kami melemparkan tantangan ini kepada praktisi dan peneliti lain untuk menggunakan Grievance Dictionary dan arketip Baele 2019 untuk menganalisis bahasa konspiratif kekerasan dalam komunitas ekstremis online lainnya.







### DETAIL KONTAK

Untuk mengajukan pertanyaan, permintaan informasi, dan salinan tambahan laporan ini, silakan hubungi:

ICSR  
King's College London  
Strand  
London WC2R 2LS  
Inggris Raya

T. **+44 20 7848 2098**  
E. **[mail@gnet-research.org](mailto:mail@gnet-research.org)**

Twitter: **[@GNET\\_research](https://twitter.com/GNET_research)**

Seperti semua publikasi GNET lainnya, laporan ini dapat diunduh secara gratis dari situs web GNET di [www.gnet-research.org](http://www.gnet-research.org).

© GNET